

The Relationship between Hypertension Diet Adherence and Blood Pressure in Hypertensive Patients in Surajaya

Eka Putri Nurazizah¹, Trina Kurniawati²

¹ Departement of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Indonesia

 Email: eka.putriazizah21@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension diet adherence is very influential with the blood pressure of hypertensive patients. Obey to the hypertension diet such as reducing high sodium food and fatty food can stabilize blood pressure.

Objective: This study aims to examine the relationship between hypertension diet adherence and blood pressure in hypertensive patients in Surajaya Village, Paduraksa Community Health Center, Pemalang Regency.

Methods: The purposive sampling technique was used to obtain 246 respondents. The study used descriptive correlation with cross sectional approach. The hypertension diet adherence questionnaire was used to assess patient's adherence. Blood pressure was measured using a digital blood pressure meter.

Results: The mean adherence of hypertension diet was 56.85. The mean of systolic blood pressure was 176.06 mmHg, and the mean of diastolic blood pressure was 93.11 mmHg. The Pearson's correlation test results approved that there is a correlation between adherence to a hypertension diet and blood pressure in hypertensive patients ($p = 0.000$). The higher the adherence, the lower the blood pressure.

Conclusion: There is a correlation between hypertension diet adherence and blood pressure in hypertensive patients in Surajaya Village, Paduraksa Community Health Center, Pemalang Regency. It is recommended that healthcare providers offer counseling about hypertension diet adherence in hypertensive patients in Surajaya Village.

Keywords: Blood Pressure, Hypertension, Hypertension Diet Adherence

HUBUNGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI DENGAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI DESA SURAJAYA

Abstrak

Kepatuhan diet hipertensi sangat berpengaruh dengan tekanan darah pasien hipertensi. Kepatuhan diet hipertensi yang baik dapat menstabilkan tekanan darah, seperti pengurangan pada makanan yang tinggi garam dan makanan yang berlemak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Surajaya Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang. Teknik dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik purposiv sampling dengan Sampel penelitian ini adalah 246 responden. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan rancangan cross sectional, kemudian dengan instrumen kuesioner kepatuhan diet hipertensi (purnamaningsih, 2021) dan pengambilan tekanan darah menggunakan tensi meter digital. Hasil penelitian ini adalah kepatuhan diet hipertensi dengan rata-rata 56,85. Hasil rata-rata tekanan darah sistol adalah 176,06 mmHg, dan hasil rata-rata tekanan darah diastol adalah 93,11 mmHg. Hasil hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi didesa surajaya wilayah kerja puskesmas paduraksa kabupaten pemalang menggunakan uji korelasi pearson's terdapat hubungan yaitu dengan hasil p-value $0,000 < 0,05$, semakin tinggi kepatuhannya semakin rendah tekanan darahnya.

Kata kunci: Kepatuhan Diet Hipertensi, Tekanan Darah Hipertensi

1. Pendahuluan

Penyakit kronik didefinisikan sebagai kondisi medis atau masalah kesehatan yang berkaitan dengan gejala atau kecacatan yang membutuhkan penatalaksanaan jangka panjang [1]. Jenis penyakit kronik yang menyebabkan kematian adalah penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit paru, obstruksi kronik, diabetes millitus, dan hipertensi (Novian 2013) [2]. Penyakit hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah yang lebih dari 140 mmHg pada tekanan sistol dan 90 mmHg pada tekanan diastolik (Susyani, Hartati, dan Afriani 2014) [3]. Hasil data kemenkes tahun 2019, prevalensi hipertensi menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 membagikan kurang lebih 1.13 Miliar orang di dunia mengalami hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi [4]. Prevalensi di Indonesia dari jumlah penduduk dengan penyakit hipertensi sebanyak 658.201 orang, yang berarti hampir 1 dari 3 penduduk usia >18 tahun keatas menderita hipertensi [5]. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi dengan penduduk usia >18 tahun penduduk provinsi jawa tengah dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi sebesar 37,57% dari jumlah penduduk dengan penyakit hipertensi sebanyak 89.648 orang. Prevalensi hipertensi pada perempuan 40.17% lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki yaitu 34.83% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019) [6]. Dinas kesehatan kabupaten pemalang, penyakit hipertensi paling tinggi terdapat di Puskesmas Bantarbolang sebanyak 3.028 penderita dengan prevalensi terendah di Puskesmas Kabunan dengan jumlah pasien 103 orang [7]. Sedangkan di Puskesmas Paduraksa sebanyak 2.669 penderita dengan penyakit penyerta stroke sebanyak 35 penderita [8]. Kemudian di Desa Surajaya Wilayah kerja Puskesmas Paduraksa sejumlah 637 pasien dengan jumlah laki-laki sebanyak 325 pasien dan perempuan sebanyak 312 pasien (Dinkes Pemalang, 2021) [9]. Penderita hipertensi harus menjalankan diet secara patuh setiap hari baik ketika hipertensi ataupun pada keadaan normal [10]. Pelaksanaan diet yang teratur dapat menormalkan hipertensi, yaitu dengan mengurangi makanan dengan tinggi garam, makanan yang berlemak, mengkonsumsi makanan yang tinggi serat [11]. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya [12]. Kepatuhan diet ini bertujuan untuk mengontrol tekanan darah supaya selalu stabil dan mencegah terjadinya komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi (Purwandari dan nugroho, 2018) [13].

2. Metode

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Surajaya wilayah kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi di desa Surajaya Kabupaten Pemalang. Penggunaan sampel pada penelitian ini adalah purposiv sampling dengan jumlah 246 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa hasil rata-rata usia adalah 45,37 dengan jumlah skor minimum 19 dan max 20. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (50,4%) atau sejumlah 124. Mayoritas responden berpendidikan SD (57,3%) atau 141 responden. Mayoritas responden tidak bekerja (40,7%) atau 100

responden. mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai kepatuhan diet hipertensi (94,7%) atau 233 responden.. Adapun hasil distribusi frekuensi yang terperinci dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=246)

| Karakteristik | N | % | Mean | Min-max |
|--|-----|------|-------|---------|
| Usia | 246 | 100 | 45,37 | 19-80 |
| Jenis kelamin | | | | |
| Laki-laki | 124 | 50,4 | | |
| Perempuan | 122 | 49,6 | | |
| Pendidikan | | | | |
| TS | 64 | 26 | | |
| SD | 141 | 57,3 | | |
| SMP | 32 | 13 | | |
| SMA | 9 | 3,7 | | |
| Pekerjaan | | | | |
| Tidak Bekerja | 100 | 40,7 | | |
| Petani | 85 | 34,6 | | |
| Swasta | 16 | 6,5 | | |
| Wiraswasta | 26 | 10,6 | | |
| IRT | 19 | 7,7 | | |
| Informasi kepatuhan Diet hipertensi | | | | |
| Pernah | 13 | 5,3 | | |

3.2 Analisa univariat

a. kepatuhan diet hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Hasil rata-rata skor kepatuhan diet hipertensi adalah 56,85 dengan jumlah skor minimum 25 dan max 85, lebih lanjut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 distribusi frekuensi responden mengenai kepatuhan diet hipertensi (n=246)

| Kepatuhan diet | Hipertensi | | |
|----------------|------------|-------|--------|
| Min | Max | Mean | Median |
| 25 | 85 | 56,85 | 55,00 |

b. Tekanan darah

Hasil rata-rata tekanan darah sistol adalah 176,06 dengan minimum 130 dan max 199. Rata-rata hasil tekanan darah diastol adalah 93,11 dengan minimum 80 dan max 100, lebih lanjut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 distribusi frekuensi responden berdasarkan tekanan darah (n-246)

| | Min | Max | Mean | Median |
|------------|-----|-----|--------|--------|
| TD Sistol | 130 | 199 | 176,06 | 185,00 |
| TD Diastol | 80 | 100 | 93,11 | 93,00 |

3.3 Analisa bivariante

Terdapat hubungan antara kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Surajaya Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang, karena nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kepatuhan diet hipertensi dan tekanan darah. Dari output dibawah semakin tinggi kepatuhan semakin rendah tekanannya. Lebih lanjut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 hubungan kepatuhan diet dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Desa Surajaya Wilayah Kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang (n=246)

| Variabel | Pearson corelation | p-value |
|---|--------------------|---------|
| Kepatuhan diet hipertensi dengan TD Sistol | -,812 | ,000 |
| Kepatuhan diet hipertensi dengan TD Diastol | -,510 | ,000 |

3.4 Karakteristik responden

Hasil menunjukkan bahwa karakteristik usiadengan rata-rata yaitu 45,37. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspita, Ernawati, dan Rismawan 2019) didapatkan karakteristik bahwa rata-rata umur responden penelitian adalah dengan hasil mean 45,30. Usia adalah faktor resiko paling tinggi pengaruhnya terhadap hipertensi. Umur terjadi secara alami sebagai proses penuaan dan didukung oleh beberapa faktor eksternal. Hal ini berkaitan dengan perubahan struktur dan fungsi kardiovaskuler.

Karakteristik jenis kelamin mayoritas responden penelitian berjenis kelamin laki-laki (50,4%) atau 124 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat dan Agnesia 2021) didapatkan karakteristik bahwa tingkat hipertensi lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan pada usia dibawah 55 tahun dan akan menjadi sebanding pada usia 55-57 tahun. Hal ini berkaitan dengan pola hidup yang sering merokok dan makan makanan kemasan dan makan yang terlalu asin.

Karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan SD (57,3%) atau 141 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita, Ernawati, dan Rismawan 2019) didapatkan hasil karakteristik penelitian adalah sebesar 79,4% responden berpendidikan SD. Bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan dominan penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena keyakinan dan perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan.

karakteristik pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja (40,7%) atau 100 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suciana, Agustina, dan Zakiatul 2020) dengan hasil penelitian tidak bekerja sejumlah (50%) atau 29 responden. Menurut (Suciana, Agustina, dan Zakiatul 2020) responden tidak bekerja dikarenakan kondisi yang susah mencari pekerjaan, karena sakit dan tidak bisa melanjutkan bekerja. Pekerjaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang mengidentifikasi secara psikologis dengan pekerjaan dalam citra diri individu.

karakteristik informasi pengetahuan tentang kepatuhan diet meyoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi kepatuhan diet hipertensi (94,7%) atau 233 reponden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tarigan, Lubis, Syarifah, 2018) dengan hasil penelitian tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 64 responden (91,4%). Informasi pengetahuan kepatuhan diet sangat penting bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diet hipertensi.

Pengetahuan datang dari pengalaman dapat diperoleh dengan informasi yang didapat dan akan mempengaruhi sikap kepatuhan diet hipertensi.

3.5 Kepatuhan diet hipertensi

Hasil kepatuhan ditunjukkan pada output spss dengan mean 56,85. Kepatuhan diet sikap yang dijalankan seseorang dalam pengaturan pola makan yang dijalankan sesuai dengan diet yang dianjurkan. Pada umumnya kepatuhan diet ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keinginan untuk mengubah perilaku hidup sehat sehingga peningkatan tekanan darah dapat dikurangi (Susyani, Hartati, dan Afriani 2014). Hasil penelitian didapatkan kepatuhan dengan rata-rata hasil sedang lebih banyak dikarenakan di desa tersebut masyarakat sering mengkonsumsi makanan yang menggunakan tambahan penyedap makanan dan masih banyak yang suka makan makanan yang terlalu asin. Kemudian selain makan makanan yang asin masyarakat berjenis kelamin laki-laki dominan masih suka merokok. Penelitian ini sejalan dengan (Purnamaningsih, 2021) dengan mayoritas responden kepatuhannya adalah mean 54,33.

3.6 Tekanan darah

Hasil menunjukkan bahwa sebagian responden mayoritas rata-rata tekanan darah sistol 176,06, dan tekanan darah diastol dengan rata-rata 93,11. Tekanan darah normal menurut national heart, lung, and blood institute merupakan tekanan darah yang kurang dari 120/80 mmHg (Hutagalung, 2021). Menurut penelitian (Lestari, 2018) dengan hasil penelitian hipertensi tekanan darah (47%) 17 responden. Menurut (hutagalung, 2021) hipertensi dipengaruhi oleh volume darah, frekuensi jantung, usia, berat badan, jenis kelamin, alkohol, merokok, makanan, stres, keturunan, penyakit ginjal yang berfungsi sebagai pengontrol kadar sodium serta menjaga keseimbangan tekanan darah.

3.7 Hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah hipertensi

Berdasarkan tabel 5.11 Dari hasil *uji korelasi pearson* didapatkan hasil nilai *sig. (2-tailed)* 0,000 jauh lebih rendah dari 0,05 atau ($p < \alpha$) Semakin tinggi kepatuhannya semakin rendah tekanannya, maka hal ini bermakna bahwa tingkat kepatuhan diet hipertensi memiliki makna yang signifikan dan berarti ada hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Surajaya Wilayah kerja Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pematang Jaya.

Penelitian dilakukan di desa Surajaya ini di dapatkan hasil kepatuhan diet dengan rata-rata 56,85. Responden dengan kepatuhan tersebut masih minim kepatuhannya karena masih terdapat responden yang mengkonsumsi makanan terlalu asin dan tidak memikirkan tentang kepatuhan dietnya. Hasil tekanan darah di dapatkan rata-rata tekanan sistol 176,06 mmHg dan diastol 93,11 mmHg di dapatkan tekanan darah masih tinggi karena responden mayoritas laki-laki dan masih sering merokok.

Kepatuhan seseorang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan program-program yang berkaitan dengan promosi kesehatan, yang sebagian besar dilakukan oleh penyelenggara perawatan kesehatan. Ketidakepatuhan terjadi bila pemahaman tentang instruksi tidak paham, kurangnya informasi mengenai kepatuhan diet berpengaruh terhadap tekanan darah responden karena terdapat faktor yang mempengaruhi tekanan darah yaitu makanan karena tekanan darah meningkat selama 30-60 menit setelah makan (Hutagalung, 2021).

Kepatuhan diet adalah pengontrolan tekanan darah supaya selalu stabil dan mencegah terjadinya komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi (Purwandari dan Nugroho, 2018). Pelaksanaan diet hipertensi yang baik dapat menormalkan tekanan darah, seperti pengurangan pada makanan yang tinggi garam dan makanan yang berlemak.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang yaitu karakteristik meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi kepatuhan. Informasi kepatuhan merupakan faktor yang penting dimana informasi kepatuhan berpengaruh karena tingkat kepatuhannya jauh lebih tinggi dari pada yang tidak memiliki informasi kepatuhan. Tekanan darah pria umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, karena laki-laki masih sering merokok dan makan yang terlalu asin (Triwibowo, Frilasari, Dewi, 2016).

Pada umumnya kepatuhan diet ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan keinginan untuk mengubah perilaku hidup sehat sehingga peningkatan tekanan darah dapat dikurangi (Susyani, Hartati dan Afriani, 2014). Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan diet memiliki peranan penting dalam terjadinya peningkatan tekanan darah. Semakin seseorang tidak patuh dalam menjalankan diet maka tekanan darah pasien tidak dapat terkontrol dengan baik namun sebaliknya jika seseorang kepatuhannya tinggi tekanan darah pasien bisa terkontrol dengan baik karena pasien sudah mengetahui bahwa makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan untuk dikonsumsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian purwandari dan nugroho (2018) dengan hasil p-value (0,000) lebih rendah dari pada 0,05 yang berarti terdapat hubungan kepatuhan diet dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di desa Nambangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar kepatuhan hipertensi dengan tekanan darah semakin tinggi kepatuhannya semakin rendah tekanan darahnya. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti kepatuhan diet dengan tekanan darah pada pasien hipertensi lebih lanjut.

Sehubungan dengan penelitian ini mengambil subjek yang sangat terbatas, materi yang sangat spesifik dan metode yang sederhana yaitu penelitian pengukuran menggunakan kuesioner kepatuhan diet hipertensi, maka peneliti menyarankan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pendekatan bimbingan ini dikarenakan pada subjek yang lebih luas, materi yang lebih umum dan metode yang lebih relevan sehingga dapat ditarik generalisasinya.

5. Referensi

1. Bahari, Galuh Putri, dan Binarti Dwi. " hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan darah pada" : 1–10.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 61.
3. Hidayat, Ridha, dan Yoana Agnesia. 2021. "Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Desa Pulau Jambu Uptd Blud Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar." *Jurnal Ners* 5(1): 8–19.
4. Hutagalung, M. S. (2021). Hipertensi Gangguan Kognitif Dan Tekanan Darah Sebagai Penyebab Terjadinya Stroke. Nusamedia.
5. Masturoh, I., & Anggita, N. T. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In Kementerian Kesehatan RI. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
6. Nastiti, Fara Inka. 2018. "No Title." hubungan pengetahuan dengan sikap lansia terhadap diet hipertensi di panti tresna werda magetan: 1–106.
7. Nixon, S.kep., Ns., S.Kom., M. K. (2018). Keperawatan Medikal Bedah Konsep, Mind Mapping dan Nanda Nic Noc (A. Maftuhin (ed.); Cetakan Pe). CV. Trans Info Media.
8. Novian, Arista. (2013). Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 100–105. <https://doi.org/10.15294/kemas.v9i1.2836>

9. Purnamaningsih, ni putu diah. (2021a). gambaran kepatuhan diet pada pasien hipertensi di puskesmas mengwi I tahun 2021. <https://doi.org/http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7188/>
10. Purwandari, K. P., Nugroho, Y. W., Keperawatan, A., Satria, G., & Wonogiri, H. (n.d.). The 7 th University Research Colloquium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
11. Puspita, T., Ernawati, & Rismawan, D. (2019). the Correlation Between Self- Efficacy and Diet Compliance. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 7, 10.
12. Runtutahu, R., Rompas, S., & Pondaag, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Melaksanakan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(2), 108615.
13. Setianingsih, D. R. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan diet hipertensi pada lansia.
14. Smeltzer, S. C. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah* (E. A. Mardella (ed.); 12th ed.). Buku Kedokteran EGC.
15. Susyani, Hartati, Y., & Afriani, L. (2014). Hubungan pengetahuan gizi, polamakan dan tingkat kepatuhan diet dengan tekanan darah pasien hipertensi rawat jalan di Rumah Sakit Mohammad Hoesin palembang. *Pembangunan Manusia*, 8, 94–103. google cendekia
16. Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Gava Media. Sumantri, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana.
17. Suryani, Isti; Isdiany, Nitta; Kusumayanti, GA Dewi. (2018). *Dietetik Penyakit Tidak Menular* (cetakan pertama ed.). (SupriyadiI, Penyunt.) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
18. Triwibowo, H., Frilasari, H., Rachma, I., Akper, D., Sehat, B., & Mojokerto, P. (n.d.). Hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan tekanan sarah pada pasien hipertensi di poli penyakit dalam RSUD Prof.Dr.Soekandar Mojokerto.
19. Prevalensi pemalang <https://dinkes.pemalangkab.go.id/Diit>, Kepatuhan, dan Pasien Hipertensi. 2013. “Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(1): 100–105.
20. Lestari, Inda Galuh et al. 2018. “ pengaruh self management terhadap tekanan.” 02(01): 7–18.
21. Suciana, Fitri, Nur Wulan Agustina, dan Mifta Zakiatul. 2020. “Korelasi Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi.” *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9(2): 146.
22. Novian, Arista. 2013. “kepatuhan diit pasien hipertensi (Studi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang Tahun 2013) Arista Novian.”



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)